

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian merupakan suatu jenis pemikiran yang digunakan dalam penelitian, penilaian, dan dengan cara tertentu untuk melakukan suatu prosedur penelitian.<sup>72</sup> Penelitian adalah salah satu cara dari sekian banyak cara yang sudah pernah ditempuh dan dilakukan dalam mencari sebuah kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh dengan melalui metode ilmiah. Tujuannya yaitu untuk memperkirakan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang diamati guna mendapatkan kebenaran yang diinginkan.<sup>73</sup>

Peneliti menyebutkan bahwa riset adalah suatu usaha untuk dapat menemukan suatu hal yang ingin dicari menurut metode ilmiah. Sehingga riset memiliki tiga unsur penting, yaitu: sasaran, usaha untuk mencapai sasaran, dan metode ilmiah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah adalah:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis Penelitian Kualitatif, artinya, data yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah hasil dari fakta yang terjadi dilapangan. Penelitian ini menginterpretasikan atau menterjemahkan dengan bahasa penelitian tentang

---

<sup>72</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: ui-press, 1986), hal 3

<sup>73</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 4

hasil penelitian yang diperoleh dari responden di lapangan sebagai wacana untuk mendapatkan penjelasan tentang kondisi yang ada dengan menghubungkan variabel-variabel, kemudian Peneliti akan memberikan data yang akurat dan spesifik terhadap objek penelitian, sehingga akan dihasilkan deskripsi tentang objek penelitian.<sup>74</sup> Penelitian yang peneliti lakukan mempunyai kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan, di samping itu penelitian ini juga lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan. Informasi bersumber dari Masyarakat tertentu yang menjadi Informan. Penelitian bertempat di sekitar Desa Watesumpak, Kabupaten Mojokerto.

Penelitian ini juga merupakan penelitian yang bersifat Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan praktik Pengangkatan Anak dari orang tua yang sudah berpisah tanpa melalui lembaga peradilan yang ada di Desa Watesumpak Kabupaten Mojokerto berdasarkan informasi yang bersumber dari masyarakat tertentu atau responden selaku Informan, kemudian mencoba mendeskripsikan atau menganalisis tinjauan hukum baik dari hukum positif maupun hukum islam beserta akibat hukum dari pengangkatan anak yang dilakukan oleh orang tua utuh dari orang tua yang sudah berpisah tanpa melalui peradilan, baik dari faktor yang dapat mempengaruhi pengangkatan anak diatas seperti orang tua yang sudah bercerai sehingga anak tidak mendapat kasih sayang sepenuhnya dari kedua orangtua, suami yang ditinggal meninggal istrinya hingga suami yang

---

<sup>74</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), hal. 18

ditinggal pergi istrinya yang tidak diketahui keberadaannya membuat anak tersebut tidak terurus ditambah faktor ekonomi yang sulit. Sehingga munculah keinginan dari keluarga yang masih utuh untuk bisa berupaya melakukan pengangkatan anak secara sukarela tanpa melalui lembaga peradilan. Dari masalah tersebut hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu gambaran yang utuh tentang kompetensi-kompetensi tertentu, dengan tujuan peneliti yaitu ingin memperoleh pemahaman dibalik fenomena yang berhasil didapat oleh peneliti.<sup>75</sup>

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>76</sup>

## **B. Jenis Pendekatan**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, metode pendekatan yuridis empiris . Yaitu suatu metode dalam penelitian hukum empiris dengan menggunakan sumber utama Data Primer yang dilakukan dengan cara meneliti di lapangan dengan wawancara kepada beberapa informan yang dijadikan sumber data penelitian. Selain itu, digunakan pula data sekunder untuk mendukung penelitian dan menunjang sumber data sekunder yang telah ada sebagai tambahan bahan pustaka seperti

---

<sup>75</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 9-10

<sup>76</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal

kitab maupun undang-undang yang berkaitan dengan pengangkatan anak. Dari pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan dengan meneliti dan menganalisis upaya pengangkatan anak dari orang tua yang sudah berpisah tanpa melalui lembaga peradilan di Desa Watesumpak, Kabupaten Mojokerto.

### **C. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul dan isi yang dituangkan dalam skripsi maka lokasi Penelitian akan dilakukan di Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur . Alasan Peneliti memilih lokasi ini karena sesuai dengan kebutuhan yang akan diteliti mengenai Pengangkatan Anak dan Karena kebutuhan akan data primer ada di lokasi tersebut seperti informan yang akan dimintai wawancara ditempat kediamannya, sekaligus tempat kediamannya lebih dekat dengan tempat tinggal peneliti, mudah dijangkau dan tidak memakan waktu yang lama serta ekonomis. Peneliti juga berupaya untuk menemukan lewat persamaan dan perbedaan antara praktik dilapangan dengan praktik yang sudah dianjurkan dan ditentukan oleh syari'at Islam maupun undang-undang yang berlaku di Indonesia.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Dalam Penelitian ini, peneliti bersama dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kehadiran peneliti sangat penting dan

mutlak diperlukan secara optimal, karena hanya manusia sebagai alat yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang dapat memahami kaitan yang ada di lapangan untuk bisa mendapatkan data yang valid, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Oleh karena itu, peneliti pun harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama maupun sesudah memasuki lapangan merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi dari peneliti kepada informan akan sangat membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang dicari dan diinginkan dapat diperoleh dengan mudah, lengkap, dan sesuai. Sangat penting juga bagi peneliti agar menghindari kesan-kesan yang bisa merugikan informan. Kehadiran serta keterlibatan peneliti dilapangan diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.<sup>77</sup>

Pada hal seperti ini, sebagai proses penelitian agar bisa mengetahui dan mengerti suatu objek yang terlihat dalam penelitian ini, maka peneliti masuk ke dalam lingkungan masyarakat Desa Watesumpak ini, sehingga peneliti dapat mengerti bagaimana praktik pengangkatan anak dari orang tua yang

---

<sup>77</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 10

sudah berpisah tanpa melalui lembaga peradilan di salah satu lingkungan masyarakat Desa Watesumpak tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara dengan para pihak yang bersangkutan di Desa Watesumpak, Kabupaten Mojokerto tersebut, sehingga peneliti mengerti bagaimana tinjauan hukum yang dimengerti atau dilakukan selama ini oleh masyarakat itu sendiri baik dari hukum positif maupun hukum islam dan akibat hukumnya pengangkatan anak dari orang tua yang sudah berpisah tanpa melalui lembaga peradilan di salah satu lingkungan masyarakat Desa Watesumpak, beserta solusi dari permasalahan tersebut.

#### **E. Sumber Data**

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu obyek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan diperoleh melalui suatu metode atau instrumen pengumpulan data.<sup>78</sup> Sumber data menjelaskan tentang hal-hal yang sudah diperoleh dari penelitian, dari mana dan dari siapa data tersebut diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan atau subjek tersebut, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari wawancara, survey dan dokumentasi, sehingga diperolehnya data informasi hasil dari survey dan penelitian yang dilakukan. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-

---

<sup>78</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 8

surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>79</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh langsung dari sumber yang asli. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>80</sup> Di dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Data Primer**

Data primer, adalah suatu data yang diperoleh atau didapat dengan melakukan penelitian secara langsung yaitu dengan wawancara/ interview secara langsung di lapangan dengan salah seorang Informan yang melakukan atau mengalami permasalahan pengangkatan anak tanpa melalui lembaga peradilan. Diantaranya:

- a) Keluarga dari Bapak Aan Zuhdi, dalam hal ini adalah Ibu Sri Heni istri dari bapak Aan sebagai orang yang mewakili.
- b) Keluarga dari Bapak Prayikno, dalam hal ini adalah Ibu Ani istri dari bapak Prayikno sebagai orang yang mewakili.
- c) Keluarga dari Bapak Samijan, dalam hal ini adalah Ibu Lilik istri dari bapak Samijan sebagai orang yang mewakili.

---

<sup>79</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

<sup>80</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal 119

## 2. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data kepustakaan yang dapat dipergunakan untuk memperoleh dasar teori sebagai data awal yang sewaktu-waktu diperlukan dalam penelitian lapangan, diambil dengan mengkaji literatur-literatur dan diktat-diktat tentang pengangkatan anak, selain itu peraturan-peraturan yang memuat tentang pengangkatan anak.<sup>81</sup>

Terdapat 2 bahan yang diperlukan dalam data sekunder ini antara lain:

a) Bahan Hukum Primer adalah bahan hukum yang mengikat terdiri atas peraturan perundang-undangan, yurisprudensi, dan kitab fiqh, sehingga dalam penelitian ini bahan hukum primernya antara lain:

- 1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
- 2) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, perubahan dari UU No 23 Tahun 2002
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pengangkatan Anak;
- 4) Kompilasi Hukum Islam
- 5) Surat Edaran Mahkamah Agung RI No. 6 Tahun 1983
- 6) Shoedaryo Soimin, *Himpunan Dasar Pengangkatan Anak*;
- 7) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 tentang Peradilan Agama;
- 8) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 tentang Peradilan Umum.

---

<sup>81</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 120

Andi Syamsu Alam dan M. Fauzan, *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam*;

b) Bahan Hukum Sekunder, merupakan bahan-bahan yang isinya membahas bahan primer. Dalam penelitian ini yang dijadikan rujukan sebagai bahan sekunder antara lain:

1) Pendapat para ahli sarjana

2) Buku-Buku(text book)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

### **1. Wawancara (interview)**

Dilakukan secara langsung kepada responden yang berkompeten dengan berpedoman pada pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu untuk memperoleh informasi berkaitan dengan praktek pengangkatan anak yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Watesumpak. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang bersangkutan sebagai informan. Dalam mewawancarai sumber data peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.<sup>82</sup> Nama dari Informan yang akan peneliti wawancara yaitu Ibu Sri Heni beserta suaminya Bapak Aan Zuhdi(Kasus Pertama), Ibu Anik beserta suaminya Bapak Prayikno(Kasus Kedua), Ibu Lilik beserta suaminya Bapak Samijan(Kasus Ketiga).

## **2. Penelitian kepustakaan**

Yaitu dengan menelusuri dan menganalisis bahan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan pengangkatan anak mendapatkan landasan teori dan memperoleh informasi dalam bentuk formal dan data melalui naskah resmi yang ada. Metode kepustakaan hanya digunakan sebagai data tambahan.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan survey dalam penelitian kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dibutuhkan sebagai bahan pelengkap dalam perolehan data, berupa foto, rekaman, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, kebijakan, peraturan dan sebagainya.<sup>83</sup> Dokumentasi yang dibutuhkan disini adalah berupa foto kegiatan pada saat peneliti sedang melaksanakan kegiatan penelitian pada saat mewawancarai Informan.

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 233-234

<sup>83</sup> Ibid....,hal 240

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya bekerja dengan data, mempelajari dan memilih-milih data menjadi satuan yang dapat dikelola serta menyajikan data mengenai peristiwa yang terkait waktu sedemikiann rupa sehingga dapat segera memahami apa yang sedang terjadi.<sup>84</sup> Dalam analisa data ini, peneliti berusaha untuk memecahkan masalah dan menganalisa data-data yang sudah diperoleh, serta terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat dan menganalisa kondisi riil yang sedang terjadi dari awal sampai akhir penelitian.

Terdapat 3(Tiga) langkah pengolahan data kualitatif<sup>85</sup>, sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan hal-hal yang pokok, pemusatan pada hal-hal yang penting, perhatian pada penyederhana, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan(merangkum), dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan sangat mempermudah peneliti dalam hal untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>86</sup> Reduksi data

---

<sup>84</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif)*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2009), hal. 173.

<sup>85</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian' suatu pengantar '*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal 36.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitf, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 338-339

berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung, bahkan reduksi data berlanjut sampai laporan akhir tersusun lengkap.

## **2. Penyajian data**

Adalah sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*Display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>87</sup>

## **3. Verifikasi Data**

Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data dengan cara mencari Tahap-Tahap Penelitian makna dari setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada.

Setelah semua data diperoleh dari proses penelitian, maka peneliti harus menarik kesimpulan terhadap hasil dari data-data tersebut. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan agar mempermudah peneliti untuk mengetahui benang merah dari seluruh proses penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh titik temu yang dicari dari proses penelitian.

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, ....*, hal 341

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

### 1. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data, maka penulis menggunakan Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara Triangulasi. Triangulasi Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Peneliti membandingkan informasi atau data-data yang diperoleh dari beberapa sumber serta pelaku terhadap praktik pengangkatan anak dari keluarga yang sudah berpisah tanpa melalui peradilan. Triangulasi dalam penelitian ada tiga yaitu:<sup>88</sup>

- a) Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi, dan hasil pengamatan dengan dokumentasi.
- b) Triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu dengan wawancara, survey dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.
- c) Triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan kebenaran atau fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari

---

<sup>88</sup> Hartaty fatshaf, “*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*”, dalam [http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif\\_21.html](http://hartatyfatshaf.blogspot.com/2013/09/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif_21.html), diakses 16 Februari 2020

dimensi waktu maupun sumber lain.

Dari ketiga Triangulasi diatas, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pengecekan keabsahan data. peneliti akan membandingkan antara kebenaran fenomena berdasarkan data yang diperoleh dengan sumber data yang lain. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang layak tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Untuk melakukan penelitian dan memperoleh hasil yang baik sesuai standarisasi suatu penelitian. maka peneliti melakukan tahapan-tahapan penelitian, dengan tujuan agar penelitian lebih terarah, terfokus serta tercapai hasil yang valid dengan maksimal. Tahapan-tahapan penelitian terdapat sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah satu pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika dalam penelitian di lapangan.

Enam tahapan itu ialah:

- a) menyusun rancangan penelitian,
- b) memilih lapangan penelitian: mempertimbangkan teori serta fokus pada rumusan masalah penelitian,

- c) mengurus perizinan: kesanggupan narasumber-narasumber untuk dapat diwawancarai,
- d) menjajaki dan menilai lapangan: mempunyai pandangan tentang Sifat, kebiasaan, adat istiadat, tokoh kebudayaan dan lain-lain
- e) memilih dan memanfaatkan informan: informan merupakan seseorang yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan suatu informasi tentang latar belakang penelitian,
- f) dan menyiapkan perlengkapan penelitian: bukan hanya fisik yang dipersiapkan melainkan yang berhubungan dengan penelitian seperti buku, alat tulis, recorder, kamera untuk dokumentasi,dll.

## **2. Tahap Penelitian**

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas 3 bagian:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

## **3. Tahap Pasca Penelitian**

- a) Pengumpulan data
- b) Penyederhanaan data
- c) Pemaparan data
- d) Penarikan dan pengujian simpulan